

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Indeks Pembangunan Manusia

##### 1. Definisi Indeks Pembangunan Manusia

Menurut UNDP dalam *Human Development Report* 1991, pembangunan manusia adalah suatu proses meningkatkan pilihan yang lebih banyak bagi manusia untuk hidup (*a process of increasing people options*) atau proses peningkatan kemampuan manusia.<sup>1</sup>

Menurut paradigma pembangunan manusia, tujuan utama dari pembangunan manusia adalah memperluas pilihan-pilihan manusia, yaitu pembentukan kemampuan manusia seperti tercermin dalam kesehatan, pengetahuan dan keahlian yang meningkat, serta penggunaan kemampuan yang telah dimilikinya untuk bekerja, menikmati kehidupan atau aktif dalam berbagai kegiatan kebudayaan, sosial dan politik.

---

<sup>1</sup> Badan Pusat Statistik, “*Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Banten 2017*”..., h. 31.

Konsep pembangunan manusia menurut *United Nations Development Program* (UNDP) harus dianalisis dan dipahami dari sudut manusianya tidak hanya dari pertumbuhan ekonominya. Sejumlah premis penting dalam pembangunan manusia adalah:<sup>2</sup>

- a. Pembangunan harus mengutamakan penduduk sebagai pusat perhatian
- b. Pembangunan dimaksudkan untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi penduduk, tidak hanya untuk meningkatkan pendapatan mereka. Maka konsep pembangunan manusia harus terpusat pada penduduk secara keseluruhan, dan bukan hanya pada aspek ekonomi saja.
- c. Pembangunan manusia memfokuskan perhatiannya bukan hanya pada meningkatkan kemampuan (kapabilitas) manusia tetapi juga dalam upaya-upaya memanfaatkan kemampuan manusia tersebut secara optimal.

---

<sup>2</sup> Irmayanti, “*Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Polewali Mandar*” (Skripsi: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017), h. 19.

- d. Pembangunan manusia didukung oleh empat pilar pokok, yaitu: produktivitas, pemerataan, kesinambungan dan pemberdayaan.
- e. Pembangunan manusia menjadi dasar dalam penentuan tujuan pembangunan dan dalam menganalisis pilihan-pilihan untuk mencapainya.

Paradigma pembangunan manusia sebagai konsep holistik yang mempunyai 4 (empat) unsur penting, yaitu<sup>3</sup>:

- a. Produktivitas. Masyarakat harus dapat meningkatkan produktivitas dan berpartisipasi penuh dalam proses untuk memperoleh penghasilan dan pekerjaan berupah.
- b. Ekuitas. Masyarakat harus mempunyai akses untuk memperoleh kesempatan yang adil.
- c. Kesinambungan. Akses untuk memperoleh kesempatan haruslah berkesinambungan dari generasi ke generasi.
- d. Pemberdayaan. Pembangunan harus dilakukan oleh dan untuk masyarakat. Dengan meningkatkan kemampuan, maka kreatifitas dan produktivitas manusia akan

---

<sup>3</sup> Badan Pusat Statistik, “*Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Banten 2017*”..., h. 7.

meningkat, sehingga masyarakat dapat menjadi agen pembangunan yang berkualitas.

Indeks Pembangunan Manusia merupakan indeks yang mengukur pencapaian pembangunan sosio-ekonomi suatu negara, yang mengkombinasikan pencapaian di bidang pendidikan, kesehatan dan pendapatan riil per kapita yang disesuaikan.<sup>4</sup> Indeks Pembangunan Manusia diklasifikasikan oleh *United Nations Development Program* (UNDP) sebagai suatu proses untuk memperluas berbagai macam pilihan bagi penduduk, sebagai alat ukur kualitas pembangunan manusia.<sup>5</sup>

Proses peningkatan kemampuan manusia dikonsentrasikan secara merata pada peningkatan formasi kemampuan manusia dengan cara investasi pada diri manusia. Selain itu, dilakukan dengan memanfaatkan kemampuan manusia melalui penciptaan kerangka

---

<sup>4</sup> Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi...*, h. 57.

<sup>5</sup> Moh Muqorrobil dan Ady Soejoto, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 5 No. 3, (2017) Universitas Negeri Surabaya, h. 3.

partisipasi untuk menghasilkan pendapatan dan peningkatan kesempatan kerja. Adapun manfaat dari Indeks Pembangunan Manusia sebagai berikut:<sup>6</sup>

- a. IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk).
- b. IPM dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/negara.
- c. Bagi Indonesia, IPM merupakan data strategis karena selain sebagai ukuran kinerja pemerintah, IPM juga digunakan sebagai salah satu alokator penentuan Dana Alokasi Umum (DAU).

Pengukuran kemajuan pembangunan manusia oleh IPM dilakukan melalui pendekatan tiga dimensi kebutuhan dasar manusia, yang mencakup umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan kehidupan hidup layak. Pada konsep UNDP penduduk ditempatkan sebagai tujuan akhir

---

<sup>6</sup> Badan Pusat Statistik, “*Indeks Pembangunan Manusia 2014 Metode Baru*”, (Banten: BPS Provinsi Banten, 2015), h. 10.

sedangkan upaya pembangunan dipandang sebagai sarana untuk mencapai tujuan.

IPM selanjutnya diadopsi oleh berbagai negara termasuk Indonesia, dengan melakukan berbagai modifikasi yang disesuaikan dengan ketersediaan data di negara masing-masing. Seiring dengan perubahan metodologi yang dilakukan oleh UNDP sejak tahun 2010 sampai tahun 2013, Indonesia mulai 2015 turut mengadopsi IPM Metode Baru.

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan Indikator IPM Metode Lama**  
**dan Metode Baru BPS**

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	
	<b>Metode Lama</b>	<b>Metode Baru</b>
<b>Umur Panjang dan Hidup Sehat</b>	Umur Harapan Hidup Saat Lahir (UHH)	Umur Harapan Hidup Saat Lahir (UHH)
<b>Pengetahuan</b>	Angka Melek Huruf (AMH)	Harapan Lama Sekolah (HLS)
	Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	Rata-rata Lama Sekolah (RLS)

	Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas	Penduduk Usia 25 Tahun ke Atas
<b>Standar Hidup Layak</b>	Pengeluaran Per Kapita: 27 Komoditas Paritas Daya Beli	Pengeluaran Per Kapita: 96 Komoditas Paritas Daya Beli
<b>Agregasi</b>	Rata-rata Aritmatik	Rata-rata Geometrik
<b>Perubahan Capaian</b>	Reduksi <i>Shortfall</i> (RSF)	Pertumbuhan

*Sumber: BPS Provinsi Banten 2017*

Angka IPM diperoleh dengan melakukan 2 (dua) tahapan penghitungan sebagai berikut:<sup>7</sup>

- a. Melakukan penghitungan indeks untuk komponen pembentuk IPM, yaitu Indeks UHH, Indeks Pengetahuan, dan Indeks Pendapatan. Untuk setiap komponen dihitung dengan cara membandingkan nilai masing-masing komponen dengan standar maksimum dan minimum yang telah ditetapkan.

---

<sup>7</sup> Badan Pusat Statistik, “*Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Banten 2017*”..., h. 39.

- b. Menghitung angka IPM. Angka IPM sendiri merupakan rata-rata geometrik dari ketiga komponen pembentuk IPM.

**Tabel 2.2**  
**Nilai Maksimum dan Minimum Komponen IPM**  
**Metode Baru**

<b>Komponen IPM</b>	<b>Maksimum</b>	<b>Minimum</b>	<b>Keterangan</b>
Umur Harapan Hidup	85	20	Standar UNDP
Harapan Lama Sekolah	18	0	Standar UNDP
Rata-rata Lama Sekolah	15	0	Standar UNDP
Pengeluaran per kapita setahun disesuaikan	26.572.252	1.007.436	Standar BPS

*Sumber: BPS Provinsi Banten 2017*

Nilai maksimum dan minimum dalam komponen IPM metode baru merupakan nilai standarisasi dari *United Nations Development Programme* yang digunakan dalam perhitungan IPM.

Adapun rumus yang digunakan untuk penghitungan

IPM adalah:

$$\sqrt[3]{\text{Indeks UHH} \times \text{Indeks Pengetahuan} \times \text{Indeks Pendapatan}}$$

Untuk mengetahui pencapaian pembangunan manusia, dapat dilihat dari dua segi pertama, kenaikan IPM secara nilai absolut yang diukur dengan pertumbuhan IPM. Kedua, kenaikan status pembangunan manusia. Adapun klasifikasi statusnya telah ditentukan berdasarkan katagorisasi UNDP. Klasifikasi status tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.3**

**Klasifikasi Status Pembangunan Manusia**

<b>Nilai IPM</b>	<b>Status</b>
< 60	Rendah
$60 \leq \text{IPM} < 70$	Sedang
$70 \leq \text{IPM} < 80$	Tinggi
$\geq 80$	Sangat Tinggi

*Sumber: BPS Provinsi Banten 2017*

Pencapaian pembangunan manusia di Provinsi Banten pada tahun 2017 berdasarkan klasifikasi status

pembangunan manusia dengan nilai IPM sebesar 71,42 % berada pada interval nilai IPM  $70 \leq \text{IPM} < 80$ , maka pencapaian pembangunan manusia dalam kategori status tinggi.

## 2. Komponen – komponen Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia dibangun atas tiga dimensi, yang masing-masing dimensi memiliki indikator sebagai alat ukurnya, komponen-komponen Indeks Pembangunan Manusia sebagai berikut:<sup>8</sup>

### a. Dimensi Umur Panjang dan Sehat

UNDP (*United Nations Development Program*) memilih indikator umur harapan hidup saat lahir sebagai *proxy* dimensi umur panjang dan sehat. Umur Harapan Hidup (UHH) adalah sebagai rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang selama hidup. Semakin baik kesehatan

---

<sup>8</sup> Badan Pusat Statistik, “*Indeks Pembangunan Manusia 2016*”, (Banten: BPS Provinsi Banten, 2015), h. 33-38.

seseorang maka kecenderungan untuk bertahan hidup akan semakin tinggi.

UHH dihitung melalui pendekatan tak langsung (*indirect estimation*), dengan menggunakan data jumlah “Anak Kandung Lahir Hidup” dan “Anak Kandung Masih Hidup”. Penghitungan UHH ini menggunakan paket program *Mortpack* dengan metode *Trussel* dan model West. Pemilihan metode tersebut sesuai dengan historis data kependudukan dan kondisi umum Indonesia. Program *Mortpack* menghasilkan estimasi UHH 4 tahun sebelum tahun sensus atau survei. UHH dihitung berdasarkan data Proyeksi Penduduk Hasil Sensus Penduduk 2010.

b. Dimensi Pengetahuan

Dimensi pengetahuan atau pencapaian pendidikan penduduk diukur dengan menggunakan dua indikator, yakni harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah.

### 1) Harapan Lama Sekolah

Harapan Lama Sekolah (HLS) adalah lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan dapat dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang, sehingga harapan lama sekolah menggambarkan tingkat partisipasi masyarakat dan perluasan kesempatan pendidikan di suatu wilayah. HLS dihitung pada usia 7 tahun ke atas sesuai dengan kebijakan pemerintah mengenai program wajib belajar, berdasarkan sumber data dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas).

### 2) Rata-rata Lama Sekolah

Rata-rata lama sekolah (RLS) adalah rata-rata jumlah tahun yang telah dihabiskan oleh penduduk usia 25 tahun ke atas di seluruh jenjang pendidikan formal yang pernah dijalani, sehingga rata-rata lama sekolah dapat mencerminkan kualitas sumber daya manusia yang diukur dalam aspek pendidikan. Semakin lama rata-rata tahun

pendidikan yang dijalani oleh penduduk di suatu wilayah, maka akan semakin tinggi pula mutu sumber daya manusianya.

c. Dimensi Standar Hidup Layak

Standar hidup layak menggambarkan tingkat kesejahteraan yang diterima oleh penduduk sebagai dampak membaiknya ekonomi. Untuk pengukuran standar hidup layak di Indonesia, BPS menggunakan rata-rata pengeluaran per kapita setahun yang disesuaikan.

Pengeluaran per kapita disesuaikan ditentukan berdasarkan nilai pengeluaran per kapita serta paritas daya beli, dengan menggunakan rata-rata pengeluaran per kapita setahun yang diperoleh dari Susenas.

## **B. Pertumbuhan Ekonomi**

### **1. Definisi Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila

dibandingkan dengan tahun sebelumnya.<sup>9</sup> Pertumbuhan ekonomi juga diartikan sebagai kenaikan *Gross Domestic Product (GDP)/Gross National Product (GNP)* tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk, atau apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau tidak.<sup>10</sup> Pendapatan nasional adalah nilai barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu negara pada suatu tahun tertentu dan secara konseptual dinamakan Produk Domestik Bruto (PDB).

Pertumbuhan ekonomi sering menjadi indikator dalam mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara. Indikator untuk mengukur pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah dengan melihat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dihitung menurut harga yang berlaku dan menurut harga tetap (konstan).

Menghitung Produk Domestik Bruto menurut harga tetap, pendapatan nasional riil yang dihitung dari tahun ke

---

<sup>9</sup> Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006) , h. 9.

<sup>10</sup> Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 15.

tahun menggambarkan perkembangan produksi barang dan jasa yang berlaku dalam perekonomian. Dengan demikian tingkat pertumbuhan ekonomi menggambarkan mengenai perkembangan kegiatan ekonomi yang berlaku dalam suatu tahun tertentu. Menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Gt = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100$$

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi hanya sedikit manfaatnya dalam memecahkan masalah ekonomi seperti kemiskinan, ketimpangan, pengangguran dan lain sebagainya, terlebih dengan kondisi keadaan sumber daya manusia yang tidak memiliki keahlian, keterampilan dan daya saing. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan.<sup>11</sup> Jumlah penduduk yang

---

<sup>11</sup> Didin S Damanhuri dan Muhammad Findi, *Masalah dan Kebijakan Pembangunan Ekonomi Indonesia*, (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2014), h. 55.

bertambah setiap tahun dapat meningkatkan daya konsumsi masyarakat perlu diimbangi dengan penambahan pendapatan masyarakat di setiap tahunnya.

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian dalam jangka panjang. Ditinjau dari sudut pandang ekonomi, perkembangan ekonomi dunia yang berlaku dua abad yang lalu menimbulkan dua efek yang penting yaitu kemakmuran atau taraf hidup masyarakat yang meningkat dan ia dapat menciptakan kesempatan kerja baru kepada penduduk yang semakin bertambah jumlahnya.<sup>12</sup>

## **2. Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Teori pertumbuhan ekonomi bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan faktor-faktor penentu pertumbuhan ekonomi. Teori-teori pertumbuhan ekonomi sebagai berikut:<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Didin S Damanhuri dan Muhammad Findi, *Masalah dan Kebijakan Pembangunan Ekonomi Indonesia ...*, h. 60.

<sup>13</sup> Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro Edisi Revisi*, (Serang: Koperasi Syariah Baraka, 2016), h. 104-107.

a. Teori Jumlah Penduduk Optimal (*Optimal Population Theory*)

Teori ini menyatakan bahwa dalam pertumbuhan ekonomi akan terjadi *The Law of Diminishing Return* (TLDR), yaitu tidak semua penduduk dapat dilibatkan dalam proses produksi sebagai tenaga kerja. Pada saat *output* perekonomian telah mencapai titik maksimal, penambahan tenaga kerja justru akan menurunkan *output* perekonomian.

b. Teori Pertumbuhan Neo Klasik (*Neo Classic Growth Theory*)

Teori ini sebagai pengembangan dari teori klasik. Teori pertumbuhan Neo Klasik menekankan pada akumulasi stok barang modal dan keterkaitannya dengan keputusan masyarakat untuk menabung atau melakukan investasi. Asumsi-asumsi yang mendasari teori ini yaitu:

- 1) Teknologi dianggap konstan.
- 2) Tingkat depresiasi dianggap konstan.

- 3) Tidak ada perdagangan luar negeri.
- 4) Tidak ada pengeluaran pemerintah.
- 5) Pertambahan penduduk/ tenaga kerja dianggap tetap.
- 6) Seluruh penduduk dianggap bekerja, artinya jumlah penduduk = jumlah tenaga kerja.

Dengan asumsi-asumsi tersebut teori Neo Klasik menyimpulkan bahwa faktor penentu pertumbuhan ekonomi hanya terletak pada variabel stok modal (K) dan tenaga kerja (L).

c. Teori Pertumbuhan Endojenus (*Endogenous Growth Theory*)

Teori pertumbuhan ekonomi Endojenus dikembangkan oleh Romer pada tahun 1986. Teori ini menyoroti kelemahan teori Klasik dan Neo Klasik yang menganggap bahwa teknologi dalam kondisi konstan atau teknologi dianggap sebagai faktor eksogen. Konsekuensi dari asumsi ini yaitu perekonomian yang lebih dahulu maju, dalam jangka panjang akan terkejar

oleh perekonomian yang lebih terbelakang, selama tingkat pertumbuhan penduduk, tabungan, dan akses terhadap teknologi adalah sama.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka perekonomian Asia Timur (kecuali Jepang) dan Asia Tenggara dapat menyamai perekonomian Barat. Namun faktanya tidak demikian. TLDR di perekonomian Barat dan Jepang tidak terjadi, sehingga perekonomian Asia Timur dan Asia Tenggara makin tertinggal. Ketertinggalan ini disebabkan oleh kemajuan teknologi yang menghasilkan *Increasing Return to Scale* (IRS), yaitu peningkatan skala produksi yang mengakibatkan biaya rata-rata produksi menurun.

#### d. Teori Schumpeter

Teori Schumpeter berpandangan pertumbuhan ekonomi sangat ditentukan oleh kemampuan kewirausahaan. Sebab para pengusaha memiliki kemampuan dan keberanian untuk menciptakan

inovasi-inovasi baru. Termasuk dalam inovasi adalah penyusunan tahap produksi serta masalah organisasi manajemen, agar produk dapat diterima di pasar.

Kemajuan perekonomian kapitalis disebabkan diberinya keleluasaan untuk para investornya. Sayangnya keleluasaan tersebut mengakibatkan kekuatan monopoli pasar. Monopoli dapat memunculkan masalah-masalah non ekonomi, terutama sosial politik sehingga dapat menghancurkan sistem kapitalis itu sendiri.<sup>14</sup>

e. Teori Pertumbuhan Harrod-Domar

Teori Harrod-Domar menunjukkan syarat yang dibutuhkan agar perekonomian dalam jangka panjang dapat tumbuh dan berkembang dengan mantap. Ada beberapa teori Harrod-Domar yaitu:<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro Edisi Revisi...*, h. 106.

<sup>15</sup> Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 241.

- a) Perekonomian dalam keadaan penuh (*full employment*) dan barang-barang modal dalam masyarakat digunakan secara penuh
- b) Perekonomian terdiri dari dua sektor, yaitu sektor rumah tangga dan perusahaan
- c) Besarnya tabungan masyarakat dan pendapatan nasional adalah proporsional, artinya fungsi tabungan mulai dari titik nol
- d) Kecenderungan untuk menabung (*marginal propensity to save*) besarnya tetap, demikian juga rasio antara modal *output* dan rasio pertambahan modal *output*.

### **3. Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi**

Proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor ekonomi dan faktor non ekonomi. Penentu pertumbuhan ekonomi yang utama yaitu bakat, kemampuan, kualitas, kapasitas dan kecakapan, sikap, adat istiadat, nilai, tujuan dan motivasi, serta struktur politik dan

kelembagaan.<sup>16</sup> Berikut penjelasan mengenai faktor ekonomi dan non ekonomi dalam pertumbuhan ekonomi.

a. Faktor Ekonomi

Faktor produksi sebagai kekuatan utama yang memengaruhi pertumbuhan. laju pertumbuhan ekonomi jatuh atau banggunya merupakan konsekuensi dari perubahan yang terjadi di dalam faktor produksi tersebut, diantaranya:<sup>17</sup>

1) Sumber Alam

Sumber kekayaan alam sebagai faktor utama yang memengaruhi perkembangan perekonomian. Suatu negara yang kekurangan sumber alam tidak akan dapat membangun dengan cepat. Di negara kurang berkembang, sumber alam sering terbengkalai dikarenakan kurang atau salah pemanfaatan, sehingga menjadi penyebab keterbelakangan. Maka

---

<sup>16</sup> M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, ed.1, cet. 17, Penerjemah: D. Guritno, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016), h. 67.

<sup>17</sup> Didin S Damanhuri dan Muhammad Findi, *Masalah dan Kebijakan Pembangunan Ekonomi Indonesia...*, h. 56.

tersedianya sumber alam saja belum cukup bagi pertumbuhan ekonomi, namun diperlukan adanya pemanfaatan secara tepat.

## 2) Akumulasi Modal

Akumulasi modal disatu pihak mencerminkan permintaan efektif dan dipihak lain ia menciptakan efisiensi produktif bagi produksi masa depan. Pembentukan modal diperlukan untuk memenuhi permintaan penduduk yang meningkat di suatu negara. Pembentukan modal juga membawa ke arah kemajuan teknologi, serta pemanfaatan sumber alam, industrialisasi, dan ekspansi pasar yang diperlukan bagi kemajuan ekonomi.

## 3) Organisasi

Dalam pertumbuhan ekonomi modern, para wiraswastawan tampil sebagai organisator dan mengambil risiko di antara ketidakpastian serta memiliki visi yang benar. Namun pada negara terbelakang langka akan tindakan wiraswasta.

Faktor seperti kecilnya pasar, kurang modal, ketiadaan milik swasta dan perjanjian, kurang buruh terlatih dan terdidik, tidak tersedianya dengan cukup barang baku, dan fasilitas infrastruktur, tenaga dan sebagainya.

#### 4) Kemajuan Teknologi

Perubahan teknologi dapat menaikkan produktivitas buruh, modal dan faktor produksi lain. Seperti Jepang pada awalnya bergerak dari mesin-mesin Inggris yang dibuang. Belakangan ternyata kalau pertumbuhan industri di negara maju terjadi melalui cara meniru teknologi asing. Namun, setelah PD II, Jepang melakukan inovasi sendiri dan menghasilkan produk berkualitas tinggi disemua bidang dan mengekspornya ke negara-negara lain.

#### 5) Pembagian Kerja dan Skala Produksi

Spesialisasi dan pembagian kerja akan menimbulkan peningkatan produktivitas. Keduanya membawa ke arah ekonomi produksi skala besar

sehingga dapat membantu perkembangan industri. Pembagian kerja menghasilkan perbaikan kemampuan produksi buruh. Jika skala produksi luas, spesialisasi, dan pembagian kerja akan meluas pula. Alhasil jika produksi naik, maka laju pertumbuhan ekonomi akan melesat.

b. Faktor Non Ekonomi

Faktor non ekonomi memiliki arti penting dalam pertumbuhan ekonomi. faktor non ekonomi pada umumnya, seperti organisasi sosial, budaya dan politik mempengaruhi faktor ekonomi. Pembangunan ekonomi berkaitan dengan peranan manusia, pandangan masyarakat, kondisi politik, dan latar belakang historis. Berikut faktor non ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi:<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Penerjemah: D. Guritno..., h. 74 – 75.

### 1) Faktor Sosial

Faktor sosial dan budaya juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pendidikan dan kebudayaan menghasilkan penemuan baru dan memunculkan kelas pedagang baru. Kekuatan faktor ini menghasilkan perubahan pandangan, harapan, struktur, dan nilai-nilai sosial. Penyebaran pendidikan dan ilmu pengetahuan dapat mendorong perkembangan ekonomi, sehingga masyarakat dapat menyadari cita-cita dan tujuan masa depan mereka dan harus memiliki kemampuan untuk meraihnya. Kedua faktor inilah yang menghasilkan pertumbuhan ekonomi di negara maju.

### 2) Faktor Manusia

Pertumbuhan ekonomi bukan hanya semata-mata tergantung pada jumlah sumber daya manusia saja, namun lebih menekankan pada efisiensi mereka. Pembentukan modal insani, yaitu proses peningkatan ilmu pengetahuan, keterampilan dan

kemampuan seluruh penduduk negara yang bersangkutan. Proses ini mencakup kesehatan, pendidikan, dan pelayanan sosial pada umumnya.

### 3) Faktor Politik dan Administrasi

Struktur politik dan administrasi yang lemah merupakan penghambat besar bagi pembangunan ekonomi negara terbelakang. Administrasi yang kuat, efisien, dan tidak korup, demikian amat penting bagi pembangunan ekonomi. Administrasi yang bersih, kuat dan adil dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, karena tidak ada negara yang berhasil maju tanpa dorongan positif dari pemerintahannya yang cakap.

## **C. Konsep Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi Menurut Perspektif Ekonomi Islam**

### **1. Pembangunan Manusia Menurut Perspektif Ekonomi Islam**

Pembangunan dalam Islam adalah upaya sadar menyeluruh dan berkelanjutan meningkatkan kualitas kehidupan manusia seutuhnya sesuai dengan kehendak Allah. Dalam Islam, faktor manusia lebih berperan dalam sebuah pembangunan. Manusia yang berperilaku dengan akhlak Islam, manusia yang bebas dan merdeka, manusia dengan tauhid yang bersih, semua hal ini dapat dicapai dengan *tarbiyah insaniyah* itu sendiri, pendidikan yang menyeluruh dan bukan sebagian.<sup>19</sup>

Sebagai khalifah Allah SWT di muka bumi, manusia berkewajiban untuk memakmurkan bumi Allah

---

<sup>19</sup> Siti Inayati Devi, “Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Banten”, (Skripsi: UIN Sultan Manulana Hasanuddin Banten, 2018), h. 38.

sebagaimana firman Allah SWT sebagaimana Firman Allah pada QS. Hud ayat 61:

وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ ۗ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ ۖ

Artinya:

*“Dan kepada kaum Samud (Kami utus) saudara mereka Saleh. Dia Berkata “Wahai kaumku! sembahlah Allah, Tidak ada Tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya. Karena itu mohonlah ampunan kepada-Nya, dan kemudian bertobatlah kepada-Nya, sesungguhnya Tuhanku sangat dekat (rahmat-Nya) dan memperkenankan (doa hamba-Nya)” (QS. Hud : 61)<sup>20</sup>*

Peran sumber daya manusia berdasarkan sudut pandang ilmu (konvensional) berbeda dengan sudut pandang Islam. Hal ini berdasarkan filosofi pembangunan

---

<sup>20</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2005), h. 228.

ekonomi dalam Islam yang terdapat pada sebuah hadis yang diriwayatkan dari Anas bin Malik, bahwa menyampaikan sebuah hadis dari Rasulullah SAW:<sup>21</sup>

*“Sesungguhnya orang kafir, bila mengerjakan suatu kebaikan, diberikan sebuah kelezatan di dunia. Sedangkan orang yang beriman, maka Allah menyimpan untuknya kebaikan-kebaikannya di akhirat dan memberi rezeki kepadanya di dunia sesuai dengan ketaatannya kepada Allah”*

Islam melihat pembangunan ekonomi sebagai pertumbuhan kematangan manusia, dimana kemajuan materi yang ada pada saat ini tidak dapat dihindari dan hal itu harus ditunjang dengan adanya kekuatan kematangan spiritual. Pembangunan ekonomi menurut ekonomi Islam memiliki dasar-dasar filosofis yang berbeda yaitu:<sup>22</sup>

- a. *Tauhid Rububiyah*, mengajarkan bahwa Allah adalah sang pencipta atas segala sesuatu. Dia-lah yang menciptakan dunia dan alam. Untuk manusialah yang

---

<sup>21</sup> Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 180

<sup>22</sup> Almizan, “Pembangunan Ekonomi dalam Perpektif Ekonomi Islam” dalam Maqdis: *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Vol. 1, No. 2 (Juli-Desember, 2016) Institut Agama Islam Negeri Imam Bonjol Padang, h. 17.

selanjutnya mengatur model pembangunan yang berdasarkan Islam.

- b. Keadilan, yaitu pembangunan ekonomi yang adil dan merata
- c. *Khalifah*, manusia adalah wakil Allah SWT di muka bumi untuk memakmurkan dan bertanggung jawab atas pengelolaan sumber daya yang diamanahkan kepada manusia.
- d. *Tazkiyah*, yaitu mensucikan manusia dalam hubungannya dengan Allah SWT, alam lingkungan, manusia, dan negara

Adapun Unsur-unsur pembangunan dalam Islam sebagai berikut:<sup>23</sup>

- a. Upaya sadar. Proses dilakukan secara terencana dan sistematis.
- b. Bersifat menyeluruh. Kebijakan pemimpin untuk melakukan prioritas, namun pembangunan direncanakan untuk menyentuh semua orang.

---

<sup>23</sup> Chandra Natadipurba, *Ekonomi Islam 101 ed. 2*, (Bandung: PT Mobidelta Indonesia, 2016), h. 193.

- c. Bersifat berkelanjutan. Proses pembangunan terjadi disetiap saat dan berlangsung terus menerus.
- d. Peningkatan. Upaya sadar harus bersifat progresif dan hasil pembangunan harus terus dievaluasi dan didorong untuk mencapai yang lebih baik.
- e. Kualitas kehidupan manusia. Kualitas yang diinginkan adalah kehidupan manusia yang maju dan berperadaban tinggi.
- f. Seutuhnya. Manusia sebagai objek pembangunan yang utama harus diserahkan pada pencapaian kesempurnaannya sebagai makhluk Allah yang mulia, maka diperlukan pembangunan bagi fisik, pikiran, jiwa dan perasaannya.
- g. Kehendak Allah. Kebijakan pembangunan harus tetap mempertimbangkan masalah dan manfaat bagi pembangunan, apa yang digariskan Allah adalah yang terbaik bagi manusia.

## 2. Pertumbuhan Ekonomi Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Pertumbuhan ekonomi menurut perpektif Islam merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi. Pertumbuhan bukan hanya persoalan ekonomi, melainkan aktivitas manusia yang ditujukan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi material dan spiritual manusia.<sup>24</sup>

Pemikiran mengenai pertumbuhan ekonomi telah ada pada wacana pemikiran muslim klasik, yang dibahas dalam “Pemakmuran Bumi” yang merupakan pemahaman dari Firman Allah QS. Hud [11] ayat 61:

... هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَأَسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ

ثُمَّ تَوُوبُوا إِلَيْهِ ... ٦١

Artinya:

*“...Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya. Karena itu mohonlah*

---

<sup>24</sup> Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam...*, h. 124.

*ampunan kepada-Nya, dan kemudian bertobatlah kepada-Nya...” (QS. Hud [11] ayat 61)<sup>25</sup>*

Terminologi “pemakmuran tanah” mengandung pemahaman tentang pertumbuhan ekonomi, sebagaimana dikatakan oleh Ali bin Abi Thalib kepada seorang gubernurnya di Mesir:<sup>26</sup>

*“Hendaklah kamu memperhatikan pemakmuran tanah dengan perhatian yang lebih besar dari pada orientasi pengungutan pajak, karena pajak sendiri hanya dapat dioptimalkan dengan pemakmuran tanah. Barang siapa yang memungut pajak tanpa memperhatikan pemakmuran tanah, negara tersebut akan hancur.”*

Pemahaman pokok mengenai pertumbuhan ekonomi menurut perspektif Islam diantaranya mengenai batasan tentang persoalan ekonomi. persoalan ekonomi menurut perspektif Islam berbeda dengan perspektif kapitalis, dimana persoalan ekonomi yaitu persoalan kekayaan dan minimnya sumber-sumber kekayaan. Perspektif Islam menyatakan bahwa segala sesuatu yang berhubungan dengan perekonomian telah sesuai dengan

---

<sup>25</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, h. 228.

<sup>26</sup> Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam...*, h. 125.

kapasitas yang telah disediakan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia yang ditujukan untuk mengatasi persoalan kehidupan manusia.

Adapun tujuan pokok pertumbuhan ekonomi, Islam tidak melihat pertumbuhan kekayaan terpisah dengan cara distribusinya dan tuntutan realisasi keadilan sosial. Islam mendorong agar produk yang dihasilkan masyarakat mampu memenuhi kebutuhan pokok semua anggotanya dengan jumlah komoditas yang memang diperlukan dalam tingkat berimbang bagi keseluruhan untuk mendapatkannya. Karakteristik dalam pertumbuhan ekonomi Islam sebagai berikut:<sup>27</sup>

a. Serba meliputi

Islam melihat bahwa pertumbuhan lebih dari sekedar materi dan memiliki tujuan yang lebih universal dibandingkan dengan orientalis terbatas yang ingin dicapai oleh sistem-sistem kontemporer yaitu untuk menciptakan keadilan sosial. Islam berada pada posisi

---

<sup>27</sup> Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam...*, h. 126.

lebih utama dimana posisi yang ingin diciptakan yaitu masyarakat yang sempurna dari semua aspek.

b. Berimbang

Pertumbuhan ekonomi Islam tidak hanya diorientasikan untuk menciptakan pertambahan produksi, namun ditujukan berlandaskan keadilan distribusi. Tujuan pertumbuhan ekonomi dalam Islam yaitu adanya kesempatan semua anggota masyarakat untuk mendapatkan kecukupan, bukan kekurangan.

c. Realistis

Realistis adalah suatu pandangan terhadap permasalahan sesuai kenyataan. Sifat realistis menjelaskan bahwa Islam melihat persoalan ekonomi dan sosial yang mungkin terjadi di masyarakat Islam dengan tawaran solusi yang juga realistis.

d. Keadilan

Islam dalam menegakkan hukum-hukumnya berdasarkan atas landasan keadilan di antara manusia.

*“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kerabat, dan*

*Allah melarang dari berbuat keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepada kamu agar kamu mendapat pelajaran” (QS. An-Nahl [16] ayat 90)<sup>28</sup>*

e. Bertanggung Jawab

Tanggung jawab salah satu fondasi terpenting syariat Islam. Tanggung jawab dalam Islam memiliki dua sisi yaitu tanggung jawab antara sebagian anggota masyarakat dan sebagian golongan lainnya, serta tanggung jawab negara terhadap masyarakat.

f. Mencukupi

Islam menetapkan tanggung jawab haruslah mutlak dan mampu mencakup realisasi kecukupan bagi semua manusia. Maka Islam memberi tanggung jawab sebagai kewajiban atas golongan kaya, kerabat, orang-orang yang diberi kemudahan, dan negara hingga semua potensi ini menjadi satu sinergi besar untuk mengatasi persoalan kemiskinan.

---

<sup>28</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, h. 273.

g. Berfokus pada Manusia

Pertumbuhan dalam Islam ditujukan untuk menciptakan batas kecukupan bagi seluruh warga negara agar ia terbebas dari segala bentuk penghambaan, baik dalam bidang finansial maupun bidang hukum, kecuali hanya penghambaan kepada Allah. Fokus pertumbuhan ekonomi Islam tidak lain adalah manusia itu sendiri agar tidak diperbudak materi sebagaimana kaum kapitalis dan menjadi hina karena tidak memiliki kebebasan sebagaimana dalam ekonomi sosialis.

#### D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
1	Nunung Nurhasanah, 2018	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten 2010 - 2015	(1) Lokasi penelitian (2) Salah satu variabel bebas IPM dan variabel terikat pertumbuhan ekonomi (3) Menggunakan data panel	(1) Memiliki 2 variabel bebas yaitu IPM & kemiskinan. Sedangkan penelitian ini memiliki 1 variabel bebas yaitu IPM (2) menggunakan analisis regresi berganda. Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana	(1) Variabel IPM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. (2) Variabel kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. (3) Variabel IPM & Kemiskinan secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

<b>No</b>	<b>Nama Peneliti dan Tahun Penelitian</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Kesimpulan</b>
2	Moh Muqorrobin dan Ady Soejoto, 2017.	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur	(1) Variabel bebas IPM dan variabel terikat pertumbuhan ekonomi (2) Menggunakan analisis regresi linier sederhana (3) Menggunakan data panel	(1) Lokasi penelitian	IPM berpengaruh negatif & signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Jawa Timur.
3	Nyoman Lilya Santika Dewi dan I Ketut Sutrisna, 2014.	Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali	(1) Variabel bebas IPM dan terikat pertumbuhan ekonomi (2) Menggunakan data panel	(1) Lokasi penelitian (2) Variabel bebas: indikator IPM. (3) Menggunakan analisis regresi berganda	(1) Variabel komponen indeks IPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali.